

**PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENDUKUNG
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DI SMA NEGERI 1 SINJAI TENGAH**



Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan Jurusan Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar**

Oleh :

KAHARUDDIN
NIM. 40400113212

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KAHARUDDIN

NIM : 40400113212

Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 17 Januari 1984

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Humaniorah UIN Alauddin Makassar

Alamat : Dusun Hampangnge, Desa Kandrung, Kecamatan Sinjai,
Kabupaten Sinjai.

Judul : Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat
Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah..

Menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Samata, 25 Januari 2016

Penyusun

KAHARUDDIN
NIM. 40400113212

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara, Nama: **KAHARUDDIN**, Nim: **40400113212**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah”. Memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian Persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 18 Januari 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Hildawati Almah, S.Ag., S.S., M.A
NIP. 197710626 200003 1001

Dra. Susmihara, M.Pd
NIP. 196204161 997032 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah” disusun oleh Kaharuddin, NIM : 40400113212, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 28 Desember 2015, dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan (SIP), dengan beberapa perbaikan.

Samata, 25 Januari 2016

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Dr. Hj. Syamzan, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Drs. Abu Haif, M. Hum	(.....)
Munaqisy I	: Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M.Hum	(.....)
Munaqisy II	: Muh. Azwar, S. Pd.I., M. Hum	(.....)
Konsultan I	: Hildawati Almah, S.Ag., S.S., M.Ag	(.....)
Konsultan II	: Dra. Susmihara, M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Barsihannor, M.Ag
NIP. 19691012 199603 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah Swt yang maha pengasih dan maha penyayang. Segala puji bagi Allah Swt Tuhan semesta alam. Tiada kata yang mampu mewakili rasa syukur atas segala nikmat yang tercurah selama ini; nikmat iman, nikmat ilmu, nikmat kesehatan, nikmat kasih sayang dan begitu banyak nikmat Allah SWT yang jika dituangkan dalam sebuah tulisan maka niscaya tidak akan cukup air lautan untuk menjadi tintanya dan tak akan cukup pepohonan di bumi ini untuk menjadi penanya.

Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kami Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya, Nabi akhir zaman yang tiada lagi Nabi setelahnya. Penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Sebuah karya yang sederhana ini tersusun atas kehendak Allah *Ta'ala* kemudian bantuan dan dukungan moril maupun materil. Ucapan terima kasih penulis sampaikan secara khusus kepada ibunda tercinta **Salma**, yang senantiasa berdo'a untuk keberhasilan dan kebahagiaan hidup penulis. Ayahku, **Katuo**, yang tiada hentinnya mendidik, mengajarkan arti kehidupan dan kedewasaan,

Saudara-saudaraku yang menjadi motivasi bagi penulis untuk selalu bisa menjadi saudara yang baik dan juga seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan Skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Selain itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis juga mengucapkan terimah kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya saya haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, para pembantu rektor, dan seluruh staf UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Barsihannor, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar
3. Dr. Abd. Rahman R, M.Ag., selaku Wakil dekan satu bidang akademik Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar
4. Dra. Syamsam, M.Pd., selaku wakil dekan dua bidang keuangan Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar
5. Dr. Abd. Muin, M.hum., selaku dekan tiga bidang kemahasiswaan Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar
6. Andi Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd dan Himaya, MLIS selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Perpustakaan.

7. Hildawati Almah, S.Ag.,S.S.,M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Susmihara, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, atas segala ilmu, arahan dan bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Para dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, dengan segala jerih payah dan ketulusan dalam membimbing dan memandu perkuliahan, sehingga memperluas wawasan keilmuan penulis;
9. Kepala Perpustakaan dan segenap staf Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang yang telah menyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat di manfaatkan secara maksimal demi penyelesaian skripsi ini;
10. Para staf Tata Usaha di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini;
11. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Perpustakaan Kelas Mitra Angkatan 20013 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan studi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimah kasih atas dukungan kalian. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik dan pahala yang memberatkan amal kebaikan di akhirat kelak.

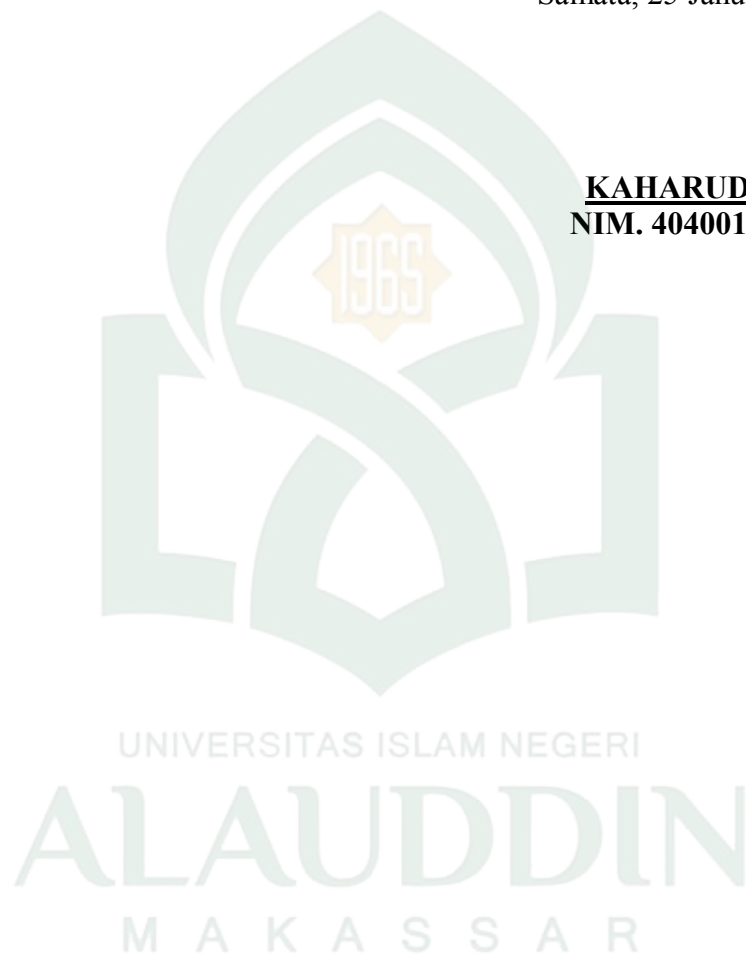
Penulis menyadari karya ini tidak terlepas dari segala kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang membangun untuk penyempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, atas segala kesalahan dan kekurangan, penulis mohon maaf.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Samata, 25 Januari 2016

KAHARUDDIN
NIM. 40400113212



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 11
A. Peran Perpustakaan Sekolah.....	11
1. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah	16
2. Fungsi Perpustakaan Sekolah	17
B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	20
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 39
A. Jenis Penelitian	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian	40
C. Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Pengolahan Data	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Gambaran Umum Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai	45
2. Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai	45
3. Keadaan Koleksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai.....	47
B. Pembahasan Penelitian.....	51
1. Peranan Perpustakaan dalam mendukung KTSP	51
2. Kendala perpustakaan dalam mendukung KTSP	58
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



ABSTRAK

Nama Penyusun : Kaharuddin
NIM : 40400113212
Judul Skripsi : Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah

Skripsi ini membahas tentang Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah dan kendala Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah.

Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dan mengumpulkan data melalui riset kepustakaan dan riset lapangan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah mempunyai peranan besar dalam mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berperan dalam menyediakan koleksi bahan pustaka, menyediakan ruang baca bagi pengunjung dan menatanya dengan baik serta menyediakan pengelola perpustakaan (pustakawan) yang ahli dalam bidangnya, dapat meningkatkan proses belajar mengajar secara berkesinambungan, hal ini terjadi karena kebutuhan akan mata pelajaran semua siswa telah disiapkan oleh perpustakaan, namun perpustakaan terkendala pada sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan dana.

Kata kunci: Peranan Perpustakaan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, berbagai upaya telah dilakukan, antara lain menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus menerus. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat dihasilkan insan yang memiliki kepribadian dan kualitas. Pada sisi lain, kegiatan pendidikan merupakan proses yang berlangsung dengan sistem yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia perlu dikembangkan dan difungsikan sebagaimana mestinya.

Tersedianya perpustakaan sekolah memudahkan siswa untuk aktif mengunjungi perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah. Perpustakaan menjadi mudah untuk dijangkau oleh siswa maupun guru dengan tujuan pencapaian kurikulum. Perpustakaan sekolah tidak hanya menyediakan buku referensi lainnya, sehingga siswa dapat meningkatkan pengetahuan serta memperluas wawasannya melalui pendayagunaan perpustakaan sekolah tersebut khususnya dalam meningkatkan cara belajar siswa aktif.

Firman Allah dalam Q.S Al Baqarah ayat/2:31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Ayat di atas menjelaskan identifikasi benda (koleksi) sudah diajarkan kepada Nabi Adam as. Kemampuan menjelaskan benda beserta seluruh fungsinya merupakan tradisi manusia yang berlanjut sampai hari ini. Hal tersebut berimplikasi pada kegemaran manusia untuk mengumpulkan benda sebagai koleksi. Itu pula yang dilakukan oleh perpustakaan mereka mengumpulkan berbagai informasi seperti buku, majalah, jurnal untuk dijadikan sebagai koleksi perpustakaan (Mathar, 2012: 83)

Sarana dan prasarana perpustakaan sekolah sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah sangat penting, sebab dengan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh lembaga pendidikan, sebagai bagian dari program pendidikan nasional, standar maksimal dalam pengembangan wawasan intelektual sebagai syarat pembanguna dapat dicapai. Pendidikan nasional melibatkan perpustakaan sebagai sarana yang sangat efektif dalam setiap lembaga pendidikan, sebagaimana yang disebutkan dalam undang-undang Nomor 43 tahun 2007 pasal 39 ayat 1 dan 2 berikut ini:

“(1) setiap penyelenggaraan perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional perpustakaan, (2) sarana dan

prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Uraian di atas menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan sarana pendukung yang efektif dalam meningkatkan kualitas siswa. Hal tersebut terlihat dengan tersedianya berbagai macam referensi atau buku-buku yang beraneka ragam, terutama buku pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, perpustakaan mempunyai peranan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, sehingga dengan demikian, terlihat begitu pentingnya perpustakaan dalam dunia pendidikan di sekolah.

Dalam sistem pendidikan nasional secara tegas dinyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih jauh lagi bahwa fungsi pendidikan nasional untuk memerangi segala kekurangan, keterbelakangan, kebodohan, dan memantapkan ketahanan nasional serta meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan berdasarkan kebudayaan bangsa dan ke Bhineka Tunggal Ekaan (Atmodiwirio, 2005: 29).

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia merdeka adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang mempunyai ciri-ciri antara lain: (1) selalu belajar meningkatkan kemampuan, (2) mampu menguasai dan dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) mampu memproduksi kebutuhan pokok sendiri, (4) mampu bersaing bidang iptek dengan negara-negara lain, (5) bangga menjadi sebuah bangsa dengan segala kepribadian. Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut perlu diselenggarakan sistem pendidikan nasional yang memberi kesempatan kepada setiap

warga Indonesia memilih dan mengikuti pendidikan menurut bakat, minat dan kemampuan masing-masing. Warga negara Indonesia diharapkan tidak hanya cerdas, tetapi juga mempunyai ciri, sifat dan jiwa yang berwibawa dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Sutarno, 2008: 7).

Salah satu sarana penunjang pendidikan adalah tersedianya perpustakaan yang memadai, baik dalam jenis, jumlah, kualitas, maupun persebarannya yang merata di seluruh wilayah Indonesia. Perpustakaan sebagai wahana belajar dan mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis (Sutarno, 2008: 8).

Secara umum perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah baik sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi. Perpustakaan Sekolah adalah perpustakaan yang dikelola oleh serta terdapat di sekolah dengan tujuan membantu sekolah mencapai tujuannya (Sulistyo-Basuki, 2009 : 418).

Sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa, perpustakaan sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Lebih lanjut dalam penjelasan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 disebutkan;

“... Standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, dan sumber belajar

lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi...”. (Undang-undang No. 20 Tahun 2003)

Saat ini, perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah menempati ruangan laboratorium dan memiliki dua orang pustakawan serta empat buah rak buku dengan jumlah koleksi sebanyak 2. 732 exemplar. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya perpustakaan ini juga melayani peminjaman dan pengembalian koleksi, baik kepada guru terlebih kepada siswa yang membutuhkan koeksi perpustakaan. Namun, belum terlihat peran yang dilakukan oleh perpustakaan. Hal ini disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki, seperti tidak seimbangnya antara jumlah koleksi dengan banyaknya siswa .

Dengan alasan-alasan itulah yang kemudian membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang ***Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat diteliti secara mendasar dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah?
2. Kendala apa saja yang dihadapi perpustakaan dalam mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Untuk memberi gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dan untuk mengemukakan interpretasi yang benar,

terlebih dahulu peneliti mengemukakan fokus penelitian, agar dapat dimengerti dan tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami pembahasan isi dari skripsi ini:

- a. Peranan Perpustakaan adalah memberi informasi dari berbagai ilmu dan disiplin ilmu (Sutarno, 2003: 55)
- b. Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (Wina Sanjaya, 2010: 4).

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan perpustakaan dalam mendukung kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah suatu pola tindakan yang dilakukan oleh perpustakaan secara terencana dalam mewujudkan proses kegiatan belajar mengajar.

2. Deskripsi fokus

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka deskripsi fokus penelitian ini sebagai berikut:

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perpustakaan yang ada di Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah. Selanjutnya, yang diteliti tentang pustakawan yaitu mengenai peranan perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah. Peranan pustakawan yang dimaksud disini berupa tugas, fungsi, kedudukan, dan tindakan serta upaya-upaya yang dilakukan perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah.

D. Kajian Pustaka

Dalam membahas judul Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah, terdapat banyak referensi yang dianggap relevan dengan objek penelitian ini. Akan tetapi, peneliti hanya mengemukakan beberapa referensi, diantaranya sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 (Republik Indonesia, 2007:3-19), yang di dalamnya dijelaskan mengenai perpustakaan perguruan tinggi, pustakawan dan pemustaka.
2. Artikel jurnal Khizanah Al-Hikmah Vol.2, No.1, Januari- Juni 2014 dengan judul *Manajemen Pengembangan Kinerja Pustakawan Perguruan Tinggi di Era Globalisasi Informasi untuk Meningkatkan Mutu Layanan di Perpustakaan* yang ditulis oleh Andi Ibrahim. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang pustakawan sebagai tenaga profesional yang menggerakkan sumber daya lain dalam organisasi perpustakaan yang memungkinkan perpustakaan berperan secara optimal di dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
3. *Percikan Pemikiran di bidang Kepustakawanan* ditulis oleh (Saleh, 2011:45-50), yang didalamnya dijelaskan mengenai fungsi perpustakaan perguruan tinggi (jumlah koleksi untuk perpustakaan perguruan tinggi).
4. *Layanan Cinta: Perwujudan Layanan Prima Perpustakaan* ditulis oleh (Achmad, dkk., 2012:6-58), yang didalamnya dijelaskan mengenai, perpustakaan sebagai aset berharga (hal-hal yang perlu dilakukan oleh pustakawan untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka), hak dan kewajiban pemustaka dalam perpustakaan, identifikasi kebutuhan informasi

pemustaka serta berisi pula dengan teori-teori mengenai layanan prima dalam perpustakaan.

5. *Hubungan Promosi Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Sulawesi Selatan* ditulis oleh (Nurdin, 2013:25-26), yang didalamnya dijelaskan mengenai definisi minat kunjung, tujuan berkunjung dan faktor-faktor yang dapat mendorong minat kunjung masyarakat ke perpustakaan.
6. *Pengaruh Strategi Pustakawan Terhadap Peningkatan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar* ditulis oleh (Rosmini, 2013:16-18), yang didalamnya juga terdapat penjelasan mengenai minat kunjung pemustaka dan dijelaskan pula tentang faktor-faktor yang dapat mendorong minat kunjung pemustaka (kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka) ke perpustakaan.

Berdasarkan kajian di atas, maka yang menjadi perbedaan dari kelima referensi tersebut yakni dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis hanya mengkaji tentang peran perpustakaan tentang dukungan atas kurikulum yang ada pada SMA Negeri 1 Sinjai Tengah.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan perpustakaan dalam Pendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah.

2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua macam manfaat yang ingin disumbangkan oleh peneliti yaitu manfaat ilmiah dan manfaat praktis. Adapun manfaat ilmiah dan praktis dalam penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Ilmiah

- a. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, dalam bidang ilmu perpustakaan, khususnya tentang Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- b. Bagi pustakawan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, terkait dengan bagaimana upaya atau strategi yang harus dilakukan oleh pustakawan dalam meningkatkan Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- c. Bagi peneliti, semoga hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengasah pengetahuan, terkait dengan teori-teori tentang peranan pustakawan dalam meningkatkan Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang selama ini didapatkan di bangku perkuliahan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan motivasi untuk lebih meningkatkan peran perpustakaan, serta diharapkan

pula bagi para akademisi untuk mengkonsultasikan kendala-kendala yang dihadapi kepada tenaga perpustakaan, agar mereka nantinya bisa melakukan evaluasi terhadap kinerjanya di dalam perpustakaan.

- b. Bagi pustakawan atau tenaga perpustakaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja, khususnya peranan atau upaya-upaya yang dilakukan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- c. Bagi perpustakaan, hasil penelitian ini diharapkan agar perpustakaan bisa lebih ramai dan koleksi, fasilitas, ruangan dan segala kekurangan-kekurangan perpustakaan juga dapat dilengkapi, agar dapat merangsang hasrat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan, sehingga dengan demikian, citra perpustakaan pun akan lebih meningkat.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Peran Perpustakaan Sekolah

Sebelum kita mendefinisikan perpustakaan sekolah, sebaiknya terlebih dahulu kita memahami arti atau definisi perpustakaan, sebab kata “sekolah” pada istilah “perpustakaan sekolah” merupakan kata yang menerangkan kata “perpustakaan”. Memahami perpustakaan secara umum merupakan dasar memahami perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan bagian dari perpustakaan secara umum (Bafadal, 2001:1).

Perpustakaan bukan merupakan hal yang baru dikalangan masyarakat, di mana-mana telah diselenggarakan perpustakaan, seperti di sekolah, baik sekolah umum, maupun Sekolah Kejuruan, baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah atau Madrasah Aliyah. Begitu pula di kantor-kantor, bahkan sekarang telah digalakkan perpustakaan-perpustakaan umum baik di tingkat Kabupaten sampai di tingkat Desa. Tetapi masih ada secara sederhana definisi perpustakaan sekolah ialah perpustakaan yang berada di sekolah dengan fungsi utama membantu tercapainya tujuan sekolah serta dikelola oleh sekolah yang bersangkutan. Dalam pengertian ini, sekolah mencakup mulai dari kanak-kanak hingga sekolah lanjutan atas.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Tujuan khusus perpustakaan sekolah ialah membantu

sekolah mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan tersebut bernaung. Perlunya tujuan khusus sekolah karena walaupun sama dalam tujuan umumnya, namun sekolah swasta mempunyai tujuan khusus yang sering berbeda daripada sekolah negeri. Pada sekolah yang diasuh lembaga keagamaan, tujuan keagamaan lebih nyata diungkapkan daripada sekolah negeri (Sulistyo-Basuki, 1991: 50).

Ada beberapa ciri perpustakaan yang dapat kita rinci sebagai berikut :

1. Perpustakaan merupakan suatu unit kerja

Adanya perpustakaan tidaklah berdiri sendiri, tetapi merupakan unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu.

2. Perpustakaan mengelola sejumlah bahan pustaka

Di perpustakaan disediakan sejumlah bahan pustaka. Bahan pustaka bukan hanya berupa buku-buku, tetapi juga bukan berupa buku (non book material) seperti majalah, surat kabar, brosur, micro film, peta, globe, gambar-gambar. Jumlah bahan pustaka ini tergantung kepada kebutuhannya yang didasarkan pada jumlah pemakainya. Semakin besar jumlah pemakainya, maka bahan pustaka tersebut tidak hanya disusun dan disimpan, tetapi dikelola dengan sebaik-baiknya menurut aturan tertentu, seperti diinventaris, diklasifikasi menurut sistem klasifikasi tertentu, dibuatkan kartu catalog dilengkapi dengan lidah buku, kantong buku, kartu buku, sehingga siap dipinjamkan kepada siapa saja yang ingin meminjamnya, khususnya anggota perpustakaan.

3. Perpustakaan harus digunakan oleh pemakai

Tujuan pengelolaan atau pengaturan bahan-bahan pustaka tidak lain agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh pemakainya. Lebih jauh lagi

adalah bagaimana agar dengan pengaturan tersebut dapat membangkitkan minat setiap pemakai untuk selalu mengunjungi perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan tersebut akan selalu digunakan atau sesuai dengan unit kerjanya. Misalnya: perpustakaan sekolah, maka pemakainya adalah murid-murid, guru dan anggota sekolah lainnya, perpustakaan perguruan tinggi, maka pemakainya adalah segenap anggota aktivitas akademik, dan untuk perpustakaan kantor, maka pemakainya adalah pegawai kantor yang bersangkutan.

4. Perpustakaan sebagai sumber informasi

Perpustakaan tidak hanya sebagai tumpukan buku tanpa ada gunanya, tetapi secara prinsip, perpustakaan harus dapat dijadikan atau berfungsi sebagai sumber informasi bagi setiap yang membutuhkannya. Dengan kata lain, tumpukan buku yang dikelola dengan baik itu baru dapat dikatakan sebagai perpustakaan, apabila dapat memberikan informasi bagi setiap yang memerlukannya. Sudah barang tentu tingkat kemampuan memberikan informasi tersebut tergantung kepada keadaan bahan pustaka tersedia serta keahlian pustakawannya.

Demikianlah beberapa ciri pokok perpustakaan, yang dapat dijadikan dasar untuk membuat definisi perpustakaan. Berdasarkan keempat ciri pokok sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka definisi perpustakaan adalah sebagai berikut:

“Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut

aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya” (Bafadal, 2001: 4).

Apabila ditinjau dari sudut tujuan, fungsi serta pemakainya, maka secara garis besar ada lima macam perpustakaan, yaitu:

1. Perpustakaan nasional merupakan utama dan paling komprehensif yang melayani keperluan informasi dari penduduk suatu Negara.
2. Perpustakaan umum adalah lembaga layanan informasi dan bahan bacaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan lapisan, golongan, lapangan pekerjaan, dan lain-lain yang menggunakan dan yang menjadi sasaran layanan perpustakaan.
3. Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh instansi atau lembaga, baik pemerintah maupun swasta yang berfungsi sebagai pusat penelitian dan referensi serta sarana untuk memperlancar pelaksanaan tugas instansi atau lembaga yang bersangkutan.
4. Perpustakaan perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan tertinggi dimana mahasiswa di didik untuk menjadi tenaga pembangunan yang ahli, mahir, memiliki keterampilan, kreatif, penuh dedikasi, tangguh dalam menghadapi perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mempunyai tanggungjawab bagi pengembangan ilmu pengetahuan (Dirjen Dikti, 2007:11).
5. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen dalam pengajaran di suatu sekolah, yang merupakan sumber bagi kegiatan belajar baik bagi guru maupun siswa.

“Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah” (Ibrahim, 2014: 35).

Carter V. Good juga pernah memberikan suatu definisi terhadap perpustakaan sekolah. Ia menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisasi di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid-murid dan guru-guru. Di dalam penyelenggaraannya, perpustakaan sekolah tersebut diperlukan seorang pustakawan yang bisa diambil dari salah seorang guru. Ia menjelaskan sebagai berikut:

“An organized collection housed in a school for the use of pupils and teachers and in charge of librarian or teacher” (Ibrahim Bafadal, 2001: 4).

Berdasarkan definisi diatas, maka perpustakaan sekolah yaitu

Koleksi yang terorganisir yang berada di sebuah sekolah untuk digunakan oleh siswa dan guru dan ditangani oleh pustakawan atau guru.

Oleh karena itu, perpustakaan yang ada dalam ruang lingkup sekolah tersebut yang memberikan pelayanan kepada siswa-siswi atau guru-guru sebagai pengguna jasa informasi melalui koleksi perpustakaan.

Untuk mengelola perpustakaan sekolah sebaiknya ditunjuk seorang guru yang dianggap mampu mengelola perpustakaan sekolah. Apabila yang mengelola perpustakaan sekolah adalah seorang guru, maka akan mudah mengintegrasikan penyelenggaraan perpustakaan sekolah dengan proses belajar mengajar. Menurut Ibrahim (2014: 35) dijelaskan bahwa salah satu sumber belajar adalah perpustakaan yang harus memungkinkan para tenaga pendidikan dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan

memperdalam pengetahuan melalui membaca buku dan koleksi lainnya yang diperlukan.

Bertolak dari penjelasan di atas, maka sampailah kita kepada kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (non book material) yang diorganisasikan secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

1. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah bertujuan menyerap dan menghimpun informasi mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan untuk menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik anak agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien serta memberikan dasar kearah studi mandiri.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar. Agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Perpustakaan sekolah bermanfaat apabila benar-benar memperlancar percakapan tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut

tidak hanya berupa tingginya prestasi murid-murid tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah murid-murid mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, murid-murid terbiasa belajar mandiri, murid-murid terlatih ke arah tanggung jawab, murid-murid selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya.

Secara terinci manfaat perpustakaan sekolah baik yang diselenggarakan oleh sekolah dasar maupun sekolah menengah adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap pembaca.
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.

2. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Smith dkk. Dalam buku Ensiklopedinya yang berjudul *“The Educator’s Escyclopedia”* menyatakan *“School library is a center for learning”* yang artinya perpustakaan sekolah itu merupakan sumber belajar (Bafadal, 2001: 6).

Memang apabila ditinjau secara umum, perpustakaan sekolah itu sebagai pusat belajar, sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan murid-murid adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas, maupun buku-buku lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran. Akan tetapi apabila ditinjau dari sudut tujuan untuk belajar, ada yang tujuannya untuk memperoleh informasi, yang ada yang tujuannya untuk berlatih menelusuri buku-buku perpustakaan

sekolah, ada yang tujuannya untuk memperoleh informasi, bahkan ada juga murid yang mengunjungi perpustakaan sekolah dengan tujuan hanya sekedar mengisi waktu senggangnya atau sifatnya rekreatif, baiklah berikut ini akan dijelaskan beberapa fungsi perpustakaan sekolah, antara lain:

a. Fungsi Edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku, baik buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan interest membaca murid-murid, sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasai oleh murid-murid. Selain itu di dalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, kiranya dapat kita katakana bahwa perpustakaan sekolah itu memiliki fungsi edukatif (Bafadal, 2001: 7)

b. Fungsi Informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan majalah, bulletin, surat kabar, pamphlet, guntingan artikel, peta bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang-dengar seperti overhead projector, slide projector, film strip projector, televise, video, tape recorder dan sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah memiliki fungsi informatif.

c. Fungsi Tanggung Jawab Administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah. Di mana ada setiap peminjaman dan pengembalian buku selalu di catat oleh buku pustakawan. Setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Apabila ada murid yang terlambat mengembalikan buku pinjamannya didenda, dan apabila ada murid yang telah menghilangkan buku pinjamannya harus menggantinya, baik dengan cara membelikan di toko, maupun fotokopian. Semua ini selain mendidik murid-murid bersikap dan bertindak secara administratif (Bafadal, 2001: 8).

d. Fungsi Riset

Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu, bahwa di dalam perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka, adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan. Misalnya seorang murid ingin meneliti tentang kehidupan orang-orang pada abad ke-17 yang lalu, atau seorang guru ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tubuh seorang bayi, maka mereka (murid atau guru) dapat melakukan riset literatur atau yang dikenal dengan sebutan "*library research*" dengan cara membaca buku-buku yang telah tersedia di dalam perpustakaan sekolah (Bafadal, 2001: 8).

e. Fungsi Rekreatif

Adanya perpustakaan sekolah dapat berfungsi rekreatif, tidak berarti bahwa secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara

psikologisnya. Sebagai contoh, ada seorang murid yang membaca buku yang berjudul “Malang Kota Indah”. Di dalam buku tersebut selain dikemukakan mengenai kota Malang, juga disajikan gambar-gambar, seperti gambar gedung-gedung tempat-tempat hiburan, tempat-tempat para pariwisata, dan sebagainya. Selain itu, fungsi rekreatif berarti bahwa perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat, dengan cara membaca buku-buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar, dan sebagainya (Bafadal, 2001: 8).

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, *curriculum*, dan bahasa Prancis *cuurier*, artinya turun atau berlari. Dalam bahasa Inggris, *curriculum* berarti rencana pelajaran (Echols, 1990: 160) Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kurikulum berarti perangkat pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan (Departemen Pendidikan Nasional, 1990: 617) Istilah kurikulum pada awalnya dipakai dalam dunia olahraga dengan istilah *curriculae*, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari atau kereta dalam perlombaan, dari awal sampai akhir. Dari dunia olahraga istilah kurikulum masuk ke dunia pendidikan yang berarti sejumlah mata kuliah di perguruan tinggi.

Dalam kamus Webster tahun 1955 kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah. Dalam kamus ini kurikulum juga diartikan keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan (Nasution, 1982: 7).

J. Lloyd Trump dan Delmas F. Miller dalam bukunya *Secondary School Improvement* (1973), mengartikan kurikulum meliputi metode mengajar dan belajar,

cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan, serta kemungkinan memilih Pelajaran (Kusnandar, 1990: 123)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat program atau rencana belajar bagi siswa di bawah tanggung jawab sekolah.

1. Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

- b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Kurikulum

meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung

sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto *Bhineka Tunggal Ika* dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 3)

2. Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

- a. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

- b. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (*afektif, kognitif, psikomotor*) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan,

minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spritual, dan kinestetik peserta didik.

c. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

d. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, keduanya harus ditampung secara berimbang dan saling mengisi.

e. Tuntutan dunia kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Ipteks) sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan Ipteks sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

g. Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia.

h. Dinamika perkembangan global

Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

i. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya

memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, kurikulum harus mendorong berkembangnya wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

j. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat harus ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

k. Kesenjangan gender

Kurikulum harus diarahkan kepada terciptanya pendidikan yang berkeadilan dan memperhatikan kesetaraan gender.

l. Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 8)

3. Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

a. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- 2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

b. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 7. Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

1) Mata pelajaran

Mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk masing-masing tingkat satuan pendidikan berpedoman pada struktur kurikulum yang tercantum dalam Standar Isi.

2) Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester.

3) Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang

dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan kepramukaan, kepemimpinan, dan kelompok ilmiah remaja. Khusus untuk sekolah menengah kejuruan pengembangan diri terutama ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan bimbingan karier. Pengembangan diri untuk satuan pendidikan khusus menekankan pada peningkatan kecakapan hidup dan kemandirian sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran. Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif, tidak kuantitatif seperti pada mata pelajaran.

4) Pengaturan Beban Belajar

- 1) Beban belajar dalam sistem paket digunakan oleh tingkat satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB baik kategori standar maupun mandiri, SMA/MA/SMALB /SMK/MAK kategori standar. Beban belajar dalam sistem kredit semester (SKS) dapat digunakan oleh SMP /MTs/SMPLB kategori mandiri, dan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori standar. Beban belajar dalam sistem kredit semester (SKS) digunakan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori mandiri.

- 2) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran dapat dilakukan secara fleksibel dengan jumlah beban belajar yang tetap. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, di samping dimanfaatkan untuk mata pelajaran lain yang dianggap penting dan tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum di dalam Standar Isi.
- 3) Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket untuk SD/MI/SDLB 0%- 40%, SMP/MTs/SMPLB 0%-50% dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK 0%- 60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.
- 4) Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka.
- 5) Alokasi waktu untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur untuk SMP/MTs dan

SMA/MA/SMK/MAK yang menggunakan sistem SKS mengikuti aturan sebagai berikut :

- 1) Satu SKS pada SMP/MTs terdiri atas 40 menit tatap muka, 20 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.
- 2) Satu SKS pada SMA/MA/SMK/MAK terdiri atas 45 menit tatap muka, 25 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

5) Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

6) Kenaikan Kelas dan Kelulusan

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran. Kriteria kenaikan kelas diatur oleh masing-masing direktorat teknis terkait. Sesuai dengan ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- b. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan;
- c. Lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
- d. Lulus Ujian Nasional.

7) Penjurusan

Penjurusan dilakukan pada kelas XI dan XII di SMA/MA. Kriteria penjurusan diatur oleh direktorat teknis terkait.

8) Pendidikan Kecakapan Hidup

- a. Kurikulum untuk SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/ SMALB, SMK/MAK dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan/atau kecakapan vokasional.
- b. Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian integral dari pendidikan semua mata pelajaran dan/atau berupa paket/modul yang direncanakan secara khusus.
- c. Pendidikan kecakapan hidup dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan dan/atau dari satuan pendidikan formal lain dan/atau nonformal.

9) Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

- a. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi serta ekologi yang bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.
 - b. Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.
 - c. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal.
 - d. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal lain dan/atau nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.
- c. Kalender Pendidikan
- Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam Standar Isi.
- d. Pengembangan Silabus
- Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan

pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 10)

Kegiatan belajar mengajar yang memotivasi siswa tentunya akan mengaktifkan pembelajaran siswa baik secara jasmaniah maupun secara mental, sehingga siswa terbelah ke dalam golongan siswa yang mempunyai semangat belajar untuk meraih ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, guru selaku pendidik dalam lingkungan sekolah tentunya mempersiapkan strategi dalam kegiatan belajar mengajar dalam pencapaian kurikulum tingkat satuan pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Ajisaka (2013 : 21) dalam bukunya yang berjudul *Prinsip-Prinsip Dasar Pengetahuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*) yang terdiri atas beberapa hal, sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya;
- 2) Beragam dan terpadu;
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan;
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan;
- 6) Belajar sepanjang hayat; dan
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Strategi yang optimal dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh subyek kepada objek yaitu guru dalam memotivasi siswa dengan

melakukan tindakan persuasif dan konstruktif melalui metode-metode yang diprogramkan terhadap perubahan-perubahan dan peningkatan kualitas yang dilakukan melalui semangat atau keaktifan dalam membaca, menulis, lisan, gerak dan lain sebagainya, sehingga tercipta suatu interaksi atau komunikasi yang memungkinkan dapat dipahami di antara keduanya dalam penyelesaian berbagai masalah yang dipandang perlu untuk peningkatan ilmu pengetahuan.

Oleh karena itu, dalam setiap lembaga pendidikan atau sekolah untuk meningkatkan cara belajar siswa aktif di samping memberikan proses belajar ke dalam suasana yang lebih menggairahkan, tentunya penggunaan interaksi komunikasi yang lebih optimal antara guru dan siswa dengan menggunakan berbagai media secara efektif dan bervariasi dalam pengajaran, karena guru sebagai pemegang kendali penuh yang mengakibatkan terjadinya kegiatan proses belajar mengajar dengan memperoleh dukungan dari berbagai alat media atau sarana dan prasarana dalam menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar dalam peningkatan ilmu pengetahuan.

Apalagi pada abad ini, segala sumber belajar hendaknya digunakan dalam usaha belajar siswa agar memperoleh ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dipelajari secara luas dan mendalam, Tentu saja sumber-sumber belajar yang dimanfaatkan disesuaikan dengan tingkatan lembaga pendidikan yang juga relevan dengan materi bidang studi yang dibahas, terpilih dan mutahir, sehingga segala sesuatu dapat dijadikan sebagai sumber belajar, tergantung pada kapan dan bagaimana ia digunakan. Dalam hal ini, keterampilan di artikan sebagai alat yang dapat mendorong setiap individu siswa untuk belajar secara efektif dan efisien. Olehnya itu, keterampilan siswa tidak hanya bersifat fisik tetapi juga mental

dalam memerlukan perhatian umum. Semakin tinggi bobot aktivitas mental dalam belajar dengan tetap memerlukan aktivitas, semakin tinggi pula kadar cara belajar siswa aktif dalam suatu kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.

Jadi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam lembaga pendidikan sangat penting karena dapat menggerakkan siswa agar aktif belajar dan terlibat secara terpadu dan berkesinambungan, sebagaimana dikemukakan oleh (Kunandar, 2007: 22) di antaranya sebagai berikut:

1. Mengarah kepada jenis interaksi belajar mengajar secara optimal.
2. Menuntut berbagai jenis aktivitas belajar siswa dengan mengutamakan aktivitas mental.
3. Strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
4. Multi metode sesuai dengan efek instruksional dan efek pengiring yang akan dicapai.
5. Diarahkan kepada multi sumber belajar relevan, mutakhir, dan tepat guna sesuai dengan bidang studi, lebih khusus lagi topik yang sedang dipelajari
6. Menuntut perubahan kebiasaan cara mengajar dan cara belajar siswa.

Uraian di atas, menunjukkan bahwa kesiapan dan strategi guru dalam mengajar secara optimal yang memungkinkan siswa belajar dengan mengutamakan aktivitas secara mental mengakibatkan terjadinya interaksi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran, karena guru sebagai pengarah, penuntut dan pembimbing memberikan kemudahan dengan fasilitas belajar, memberikan bantuan bagi siswa yang kesulitan dalam belajar, menciptakan kondisi yang merangsang dan menantang siswa untuk dapat berfikir dan bekerja. Dalam hal ini, siswa termotivasi untuk aktif belajar baik secara mandiri maupun

secara berkelompok, senantiasa percaya diri, terbuka untuk saling memberikan dan menerima pendapat orang lain, serta terbiasa mencari dan mengolah sendiri informasi melalui berbagai jenis sumber belajar yang diarahkan oleh guru.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diharapkan dapat menampilkan kekhasan atau keunggulan masing-masing satuan pendidikan. Sebelum menyusun Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTPS) satuan pendidikan terlebih dahulu perlu melakukan kajian atau analisis tentang potensi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi, baik pada saat ini maupun pada masa yang akan datang. Hasil analisis tersebut akan menjadi acuan dalam pengembangan misi, strategi dan program-program pembelajaran yang relevan dengan kondisi, potensi dan kebutuhan peserta didik serta daerah sekitarnya.

Uraian yang telah dikemukakan diatas, menegaskan dalam kegiatan belajar-mengajar guru berupaya dengan seoptimal mungkin membimbing, mendidik dan mengarahkan siswa terhadap sikap dan tingkah laku (fisik), mengembangkan potensi dengan berfikir secara sistematis

dan mendalam (mental) untuk menemukan ilmu pengetahuan. Jadi, keterlibatan mental siswa merupakan nilai tambah yang positif terhadap belajar yang aktif, yaitu dengan berusaha untuk menyelesaikan berbagai masalah sendiri, kelompok serta mampu menganalisa berbagai informasi yang diberikan secara searah dengan materi yang diberikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan. Dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat

prinsip-prinsip. Melalui prinsip-prinsip tersebut diharapkan agar dalam mengembangkan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara maksimal dan optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai.

Dengan demikian, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa cara belajar siswa aktif dalam kegiatan proses belajar-mengajar pada suatu lembaga pendidikan adalah penting karena dapat menciptakan hasil positif yang menunjang terbentuknya kepribadian siswa karena mengalami perubahan sikap dan tingkah laku serta peningkatan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan cara belajar siswa aktif mendorong keberhasilan guru seoptimal mungkin dalam membimbing, mendidik, dan mengarahkan serta membawa siswa berprestasi dan berkualitas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah kegiatan ilmiah untuk mencari dan menjelaskan kembali suatu objek atau data yang dilakukan dengan menggunakan suatu metode tertentu dan memerlukan ketelitian, kecermatan dan kecerdasan memadai, sedangkan metodologi adalah suatu pekerjaan yang ilmiah yang mencakup keterpaduan antara metode dengan pendekatan yang dilakukan dan berkenaan dengan instrumen, teori dan konsep yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan untuk menemukan, menguji, dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian merupakan suatu pekerjaan yang bersifat ilmiah dan memerlukan ketelitian, kecermatan, dan kecerdasan yang mencakup keterpaduan antara metode dengan pendekatan yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang ada hingga mencapai suatu tujuan yang lebih bersifat ilmiah.

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) dengan pendekatan analisis data kualitatif purposif sehingga data yang diperoleh dari sumber data (informan) dapat digambarkan secara deskriptif hingga data tersebut sampai ketitik jenuh. Model analisis kualitatif lebih mengutamakan pada *content analisis* yang tertuju pada pendalaman dan penghayatan terhadap makna data-data yang dikaji, dengan pendalaman pemikiran terhadap data-data tersebut memungkinkan hasil penelitian yang dicapai memadai. Selain itu, penelitian kualitatif secara prosedur

penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode baru, karena popularitasnya belum lama. Dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretatif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut, (Sugiyono, 2013: 7).

Selanjutnya, dijelaskan pula bahwa obyek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Secara administrasi rentang waktu yang ditentukan dalam penelitian ini, selama satu bulan yaitu mulai tanggal 20 Oktober sampai 20 November 2015, tetapi sebenarnya peneliti sudah melakukan observasi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah

dari sejak bulan Desember 2014 sampai dengan bulan Januari 2015.

yang mencakup beberapa tahapan kegiatan seperti berikut ini:

Tabel. 1
Jadwal Persiapan dan Aktivitas Peneliti

No	Kegiatan	Minggu ke-												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	Penyusunan proposal													
2.	Mulai memasuki lapangan (observasi)													
3.	Penyusunan instrumen penelitian													
4.	Proses pengumpulan data di lapangan													
5.	Analisis data													
6.	Pembuatan hasil laporan penelitian													
7.	Ujian akhir													
8.	Penyempurnaan skripsi													
9.	Penggandaan skripsi													

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di gedung perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai. Dengan dasar bahwa perpustakaan ini berada didaerah peneliti dan belum perna dilakukan penelitian.

C. *Sumber Data*

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama, seperti informan yang diwawancarai untuk pengambilan data. Sebagaimana yang terdapat pada perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data dokumen yang sudah tersedia dan merupakan sumber tertulis informasi yang terdapat pada perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai.

Adapun yang akan dipilih menjadi informan pada penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai. Pihak yang dimaksud tentunya yaitu pustakawan, tenaga teknis perpustakaan dan guru . Dari pustakawan sendiri yang menjadi informan hanya satu orang dan dari tenaga teknis perpustakaan serta guru SMA Negeri 1 Sinjai terdapat tiga orang, adapun ketiga orang informan pada penelitian ini sebagai berikut:

TABEL 2. Urutan Informan Tenaga
Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	Suharni, S. Pd	Kepala Perpustakaan / Pustakawan
2	Sahria, S. Pd	Tenaga Teknis Perpustakaan
3	Saiful Ahmad, S.pd	Guru

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik dalam pengumpulan data, yaitu observasi, interview dan dokumentasi. Berikut ini dijelaskan ketiga macam teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu :

1. *Observasi* (Pengamatan)

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2010: 310), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses; sedangkan menurut Surwono (2006: 224), observasi adalah melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Teknik ini dilakukan dalam pengamatan langsung terhadap objek peranan perpustakaan dalam mendukung kurikulum satuan pendidikan di perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah.

2. *Interview* (Wawancara)

Esterberg dalam Sugiyono (2010: 217), menyatakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Oleh sebab itu, dengan melalui teknik ini penulis melakukan wawancara langsung terhadap responden agar menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, dengan tujuan untuk melengkapi data pokok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 23).

Dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi ini peneliti akan mengumpulkan semaksimal mungkin data-data pendukung dalam penelitian ini, sehingga memudahkan penulis dapat menjelaskan dan menguraikan berbagai hal terkait, agar keabsahan dan kemurnian dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan ditafsirkan. metode pengolahan dan analisis data yang digunakan yakni metode kualitatif. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, merupakan teknik pengolahan data yang bersifat nonstatistik.

Mile dan Huberman seperti yang dikutip oleh Salim (2006: 20), menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data (*data display*)

Pada penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Menarik kesimpulan / verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau bahkan tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji credibility (*validitas internal*), uji transferability (*validitas eksternal*), dependability (*reliabilitas*) dan uji confirmability (*obyektivitas*). Dalam hal ini, karena penelitian yang digunakan adalah studi kasus data tunggal, maka peneliti hanya akan menguji validitas dan reliabilitasnya dengan tiga uji yaitu : (Sugiyono, 2008: 121)

1. Uji kredibilitas (*validitas internal*)

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan. *Triangulasi*, analisis kasus negative dan *member check*.

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian ini diperpanjang sampai dengan beberapa kali yaitu, wawancara lebih mendalam yang dilakukan lebih dari sekali. Wawancara tidak hanya dilakukan dengan subyek tetapi juga dilakukan dengan beberapa informan. Hal itu dikarenakan kondisi subyek yang sangat tidak stabil, sehingga perlu wawancara lebih mendalam yang pelaksanaannya tidak cukup hanya satu kali. Begitu juga pada tahap observasi yang diulang sebanyak 5 kali, melalui observasi intens. Artinya observasi dilakukan dengan waktu yang cukup dalam satu harinya.

b. Peningkatan ketekunan

Pengujian kredibilitas berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara lebih cermat, sehingga diketahui kesalahan dan kekurangannya. Hal ini dilakukan dengan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Hal ini dilakukan dengan triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi pada sumber data primer. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber data yang berbeda yaitu selain wawancara dilakukan dengan subyek kami menanyakan hal yang sama pada orang terdekat informan.

d. Analisis kasus negative

Dalam hal ini peneliti melakukan analisis kasus negative yang berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika dalam penelitian ini terdapat beberapa kasus

negative yang telah ditemukan, maka akan ditanyakan kembali kepada sumber data sehingga mendapat kesepakatan dan data menjadi tidak berbeda. Namun jika dari beberapa informan memberikan data yang sama maka data telah reliable.

e. Menggunakan bahan referensi

Dalam penelitian ini, untuk mendukung dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, kami akan memberikan data dokumentasi berupa foto-foto hasil observasi (Sugiyono, 2008: 122).

2. Uji Transferability (validitas eksternal)

Transferability menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini untuk selanjutnya dapat diterapkan maka, pembuatan laporan ini akan dibuat secara jelas, sistematis dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2008: 123).

3. Uji *Dependability* (reliabilitas)

Dependability disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau merefleksikan proses penelitian tersebut. Dalam hal ini, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jejak aktivitas lapangan yang akan dilampirkan pada halaman belakang laporan yang isinya meliputi bagaimana peneliti mulai menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai dengan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2008: 123).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah

Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah telah didirikan sejak tanggal 13 Januari 2006 yang pada awalnya menempati ruangan laboratorium dan diawasi langsung oleh kepala sekolah sehingga tertumpuk begitu saja tanpa pengelolaan yang baik dan pada saat itu perpustakaan hanya dijadikan sebagai tempat untuk mengumpulkan buku-buku yang tidak terpakai dan belum dimanfaatkan oleh siswa. Keberadaan perpustakaan tersebut baru dapat dirasakan manfaatnya. Di mana pada saat itu perpustakaan telah dikelola langsung oleh dua orang tenaga teknis pustakawan dan dipimpin oleh saudari Masnia, Ama. Pust. Sampai pada tahun 2013, seiring dengan perkembangannya perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah mengalami pergantian kepala perpustakaan yang dipimpin oleh seorang guru bahasa Indonesia yakni Suarni, S. Pd sampai sekarang. (Wawancara, 22 Oktober 2015)

2. Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah

Dalam peningkatan perpustakaan terutama dalam memenuhi kebutuhan akan informasi. Perpustakaan sekolah pada umumnya mempunyai kegiatan memberi pelayanan kepada pengunjung perpustakaan. Pemberian layanan kepada pemustaka merupakan salah satu di antara kegiatan atau tugas

perpustakaan yang terpenting, karena suatu perpustakaan akan dianggap bermutu apabila dapat memberikan layanan yang cepat, tepat, dan benar kepada pemustakanya.

Gedung perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah terletak di bagian timur, yakni berada di samping kanan pintu masuk dan berdampingan dengan ruang belajar siswa dengan ukuran 7 x 9, tetapi walaupun ruangan perpustakaan itu terbilang kecil tidak menurunkan niat sejumlah siswa untuk datang ke perpustakaan mencari bahan bacaan yang ingin dibaca.

Agar perpustakaan dapat memberikan layanan sebaik-baiknya kepada pemustaka, perlu di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana dimiliki oleh Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah yaitu:

TABEL.2

**SARANA DAN PRASARANA PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1 SINJAI
TENGAH**

NO	JENIS PERALATAN	BANYAKNYA
1	Lemari Buku	2 Buah
2	Rak Buku	4 Buah
3	Rak Majalah	1 Buah
4	Gantungan Surat Kabar	1 Buah
5	Meja Petugas	2 Buah
6	Kursi Baca	22 Buah
7	Lemari Katalog	1 Buah
8	Buku Pengunjung	1 Buah
9	Buku Peminjam	3 Buah
10	Globe	2 Buah

11	Peta	3 Buah
12	Komputer	1 Buah
13	Rak Penitipan Barang	1 Buah
14	Kipas Angin	1 Buah
15	Jam Dinding	1 Buah
16	Tempat Sampah	1 Buah
17	Sapu Ijuk	1 Buah
18	Sendok Sampah	1 Buah
	Jumlah	49 Buah

Sumber: Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah di atas sudah terbilang cukup memadai karena untuk seukuran perpustakaan sekolah sudah cukup lengkap dan juga sarana dan prasarana yang berupa meja dan kursi dapat menampung siswa yang berkunjung ke perpustakaan tanpa harus berdesakan, karena setiap harinya siswa yang berkunjung ke perpustakaan kurang lebih 20 orang.

3. Keadaan Koleksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah

Koleksi adalah semua jenis bahan pustaka yang dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam kurikulum sekolah. Bahan-bahan koleksi gunanya untuk melayani kebutuhan kelas, melayani guru-guru yang ingin memberi pelajaran dan melayani para siswa yang harus pengetahuan dan informan.

Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah menyediakan bahan koleksi yang memadai untuk memenuhi siswa. Dengan menyediakan koleksi

yang memadai siswa dapat dengan mudah menemukan, bahan pustaka yang mereka butuhkan di perpustakaan. Hal ini menimbulkan rasa senang dan pada akhirnya siswa tertarik untuk sering mengunjungi perpustakaan karena mereka berpikir bahwa bahan pustaka apa saja yang mereka butuhkan ada di perpustakaan apalagi ada tugas dan menyangkut mata pelajaran sekolah (Suarni, S.Pd, Wawancara, 23 Oktober 2015).

a. Koleksi Buku

- 1) Buku pelajaran pokok (buku paket), adalah buku yang memuat bahan pelajaran yang dipilih dan disusun secara teratur dari suatu pelajaran yang minimal harus dikuasai oleh siswa pada tingkat dan jenis pendidikan tertentu.
- 2) Buku pelajaran pelengkap, adalah buku yang sifatnya membantu atau merupakan buku tambahan buku pelajaran pokok yang di pakai oleh siswa dan guru.
- 3) Buku bacaan, adalah buku yang digunakan untuk bacaan.

TABEL.3

KOLEKSI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1 SINJAI TENGAH

SUBJEK	JUMLAH JUDUL	JUMLAH EXP
Karya umum	93	107
Filsafat	107	223
Agama	160	340
Ilmu sosial	630	675

Bahasa	732	756
Ilmu murni	744	738
Kesenian	49	50
Kesusastraan	234	480
Fiksi	198	203
Indonesia		
Jumlah	2947	3662

Sumber: Buku Induk Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah, 2015

b. Tata Tertib di Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah

- 1) Menitipkan barang bacaan seperti, buku, jaket di tempat barang.
- 2) Memelihara kerapian susunan bacaan di rak koleksi.
- 3) Dilarang membuat kegaduhan yang dapat mengganggu ketenangan pemustaka lain.
- 4) Dilarang membawa makanan dan minuman di ruang perpustakaan.
- 5) Meletakkan bahan bacaan yang sudah dibaca diatas meja.

Koleksi buku yang dimiliki oleh Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah sudah memadai dan terbilang cukup lengkap karena dapat memenuhi segala kebutuhan siswa dan juga koleksi yang dimiliki sebagian besar buku sesuai dengan kurikulum yang di pergunakan sehingga sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar (Suarni S.Pd, Wawancara, 23 Oktober 2014).

STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1 SINJAI TENGAH



Sumber data: Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah

Keterangan:

- a. Kepala Sekolah adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah karena Kepala Sekolah penentu kebijakan dalam pembelian buku-buku perpustakaan. Kepala Sekolah juga bertugas mengawasi perpustakaan agar tujuan dari perpustakaan dapat tercapai.
- b. Kepala Perpustakaan dalam hal ini adalah pemimpin dalam sebuah perpustakaan. Kepala perpustakaan bertugas untuk mengkoordinir para stafnya apakah mereka betul-betul menjalankan tugas atau tidak.

- c. Layanan Baca adalah bagian dari perpustakaan yang sangat penting, layanan ini bertugas untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada pemustaka
- d. Layanan Teknis adalah tim yang dibentuk untuk mengatur pembelian bahan pustaka.
- e. Teknologi informasi dan komunikasi adalah bagian dari tugas perpustakaan yang mengerjakan layanan perpustakaan dengan menggunakan jasa komputer dalam mempermudah pekerjaan yang ada di perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah.

B. Pembahasan

1. Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah

Kurikulum KTSP memberikan kebijakan desentralisasi pada setiap satuan pendidikan. Penerapan KTSP diharapkan dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap satuan pendidikan lebih dapat berkorelasi secara sehat dengan mengacu pada tujuan satuan pendidikan, potensi masyarakat disekitarnya, dan karakteristik peserta didik sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Penerapan pengembangan kurikulum sangat membutuhkan sumber belajar terutama perpustakaan. Perpustakaan harus menyesuaikan pada kurikulum baik kegiatan perpustakaan maupun koleksi bahan pustaka agar dapat memenuhi kebutuhan warga sekolah. Maka dari itu pustakawan harus mengetahui bagaimana penyelenggaraan perpustakaan agar sesuai dengan kurikulum KTSP dengan cara mengetahui kurikulum KTSP.

Penjelasan masalah peranan perpustakaan dalam mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah penulis memilih beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi dalam penelitian yang dilakukan. Adapun informan yang dimaksud penulis antara lain; Kepala perpustakaan, Kepala sekolah dan guru.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peranan perpustakaan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah dalam mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) salah satunya yaitu dengan menyediakan koleksi bahan pustaka yang memadai untuk kepentingan proses belajar mengajar di sekolah. Dari penelitian secara umum peneliti berhasil menyimpulkan bahwa media perpustakaan menjadi salah satu wadah di setiap mata pelajaran di sekolah meskipun kadang disesuaikan dengan pembelajaran tersebut. Secara umum peranan perpustakaan ini tidak lepas dari peranan guru, pustakawan dan siswa itu sendiri. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, penulis akan menguraikan hal-hal berikut ini;

a. Peran Perpustakaan

Dari beberapa informasi yang penulis dapatkan di lapangan menyatakan bahwa perpustakaan mempunyai pengaruh positif yaitu dengan adanya siswa/siswi yang masuk di perpustakaan yang tiada lain adalah mereka mengisi waktu kosongnya untuk ke perpustakaan pada saat guru bidang studi yang bersangkutan tidak masuk, selain membaca disamping itu juga mereka menjadikan perpustakaan sebagai tempat untuk berkumpul sekaligus menyelesaikan tugas dari gurunya. Dalam wawancara penulis dengan kepala perpustakaan:

“yah... kalau masalah peran perpustakaan dalam mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan itu menurut saya sangat mendukung karena selama ini siswa dapat belajar hanya mengandalkan buku-buku dari perpustakaan” (Suharni, S. Pd, 27 Oktober 2015).

Hal yang sama diungkapkan salah seorang guru di mana beliau mengatakan bahwa;

“iya, sangat mendukung, buktinya setiap jam pelajaran akan dimulai semua dari perwakilan kelas haru datang mengambil buku paket yang akan dipelajari saat jam pelajaran berlangsung” (Saharia, S. Pd, 27 Oktober 2015).

Namun berbeda dengan Bapak Saiful Ahmad beliau dalam wawancara tersebut, mengatakan bahwa;

“Sejauh ini, menurut saya belum mencapai memadai karena koleksi buku yang disiapkan masih terbatas, dan pengelolaannya juga masi amburadul terutama dalam sistem administrasi” (Siful Ahmad, S. Pd. 27 Oktober 2015).

b. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan menjadi sarana yang penting dalam penyelenggaraan perpustakaan karena dalam ruang ini segala aktivitas dan program perpustakaan dirancang dan diselenggarakan. Suatu perpustakaan bukan hanya menyediakan ruang kemudian mengisi dengan koleksi tetapi juga harus memperhatikan lokasi perpustakaan, aspek penataan ruang, penataan perabot dan perlengkapan, alur petugas dan penerangan. Dapat menciptakan suasana aman, nyaman, dan menyenangkan untuk belajar, baik bagi murid, guru dan pengunjung lainnya. Di mana penataan ruangan yang baik, dapat bermanfaat; memudahkan murid, guru dan pengunjung lainnya dalam mencari bahan-bahan pustaka yang diinginkan, petugas perpustakaan sekolah mudah memproses bahan-bahan pustaka, memberikan pelayanan, dan melakukan pengawasan, bahan-bahan pustaka

aman dari segala sesuatu yang dapat merusaknya, memudahkan petugas perpustakaan sekolah dalam melakukan perawatan terhadap semua perlengkapan perpustakaan sekolah. Berdasarkan wawancara penulis seperti berikut ini;

“Ruangan perpustakaan yang ada menurut saya itu sudah bagus, karena untuk pinggir dan tengah ruangan ini kami isi rak buku dan sampingnya kami sisipkan meja baca serta kursi baca” (Suharni, S. Pd, 27 Oktober 2015).

“Penataan ruangnya sudah bagus,” (Saharia, S. Pd, 27 Oktober 2015).

“Kalau ruangan perpustakaan kami itu sudah cukup luas, karena untuk ukuran perpustakaan sekolah pada umumnya saya rasa itu... sudah paslah untuk menampung buku-buku yang ada di perpustakaan, seperti itu...” (Saiful Ahmad, S. Pd. 27 Oktober 2015).

c. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan sekolah merupakan sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi, baik berupa buku ataupun bukan buku, yang dikelola untuk kepentingan proses belajar mengajar di sekolah yang bersangkutan. Koleksi merupakan senjata dari perpustakaan sekolah. Tanpa adanya koleksi yang memadai, maka perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah tidak dapat menjalankan fungsinya secara maksimal. Oleh karena itu, pengelola perpustakaan sekolah wajib mengetahui jenis-jenis koleksi perpustakaan sekolah dan bagaimana pengembangannya agar koleksi tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para penggunanya

Seperti kita ketahui jenis koleksi perpustakaan sekolah secara fisik, jenis koleksi perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah terdiri dari bahan buku dan bahan nonbuku. Bahan buku umumnya terbuat dari kertas

sebagai media rekam informasi. Bahan ini lebih praktis, luwes, dan dapat dibawa ke mana-mana. Seperti dari bahan buku yaitu buku teks, buku ajar, buku referensi, buku paket, majalah, koran, jurnal, dan lainnya. Sedangkan, bahan nonbuku atau biasa disebut sebagai bahan audiovisual merupakan bahan yang dibuat atas hasil teknologi elektronik bukan bahan hasil cetakan dari kertas. seperti dari bahan nonbuku yaitu film, kaset video, tape recorder, mikrofis, CD, dan lainnya.

Bahan buku bermacam-macam jenisnya. Pada umumnya jenis bahan buku yang banyak ditemui di perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah yaitu terbitan berkala seperti majalah dan surat kabar, buku paket/pelajaran pelengkap, buku bacaan baik itu fiksi maupun nonfiksi, dan buku referensi seperti kamus, ensiklopedia, atlas dan lainnya. Sebagaimana wawancara penulis terhadap informan berikut ini:

“Koleksi perpustakaan yang kami miliki sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa” (Suharni, S. Pd, 27 Oktober 2015).

“Kalau seperti yang kita liat, menurut saya bagusmi” (Saharia, S. Pd, 27 Oktober 2015).

“Berbicara masalah koleksi yang kami miliki saat ini sudah lebih dari cukup, karena perpustakaan menyediakan buku untuk siswa masing-masing satu buah...” (Saiful Ahmad, S. Pd. 27 Oktober 2015).

Berdasarkan wawancara di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa, koleksi perpustakaan yang disiapkan oleh perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan siswa.

d. Fasilitas Perpustakaan

Dalam merancang perpustakaan sekolah, perlu dibangun senyaman mungkin, seperti ruang tamu dirumah kita. Nah, dalam menyusun

perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah harus mengakomodasi program-program yang dibutuhkan termasuk koleksi, staff, siswa (OSIS), dan kebutuhan kelas. Yang dimaksud koleksi disini adalah koleksi yang seperti apa yang dibutuhkan siswa, sehingga koleksi diperpustakaan sekolah benar-benar bermanfaat, staff disini ialah dibutuhkan berapa staff dalam melakukan kinerja atau program-program perpustakaan sekolah tersebut. Yang dimaksud kebutuhan kelas adalah perlengkapan apa saja dan fasilitas apa saja yang dibutuhkan kelas, serta tata letak yang seperti apa, sehingga bikin nyaman suasana kelas. Semua hal itu harus dipikirkan matang-matang agar perpustakaan sekolah benar-benar dimanfaatkan oleh siswa, guru, maupun yang lainnya.

Dalam merancang perpustakaan sekolah, pustakawan juga harus mampu membangun suasana hati yang baik terhadap siswa maupun pengunjung. Sebagian besar perpustakaan sekolah merancang perpustakaan dengan menggabungkan unsur keras dan lunak. Unsur-unsur keras seperti kursi, meja, rak buku, meja computer. Serta unsur lunak seperti karpet, tanaman, tirai, dll. Juga misalnya dala, membuat suasana hati misalnya dengan warna, penggunaan warna merupakan sangat penting dalam membuat suasana hati yang baik bagi siswa maupun pengunjung. Penggunaan warna seperti warna biru dan hijau dapat membuat ketenangan, warna merah, orange, dan kuning dapat membuat kegembiraan pada siswa. Bahkan warna yang cerah dapat merubah pandangan kita dalam melihat ruangan, seakan ruangan terasa lebih luas. Jadi masing-masing warna mempunyai suasana hati yang berbeda-beda, dimana pustakawan juga harus jeli dalam menentukan warna untuk perpustakaan sekolahnya.

Di perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah juga ada hak akses ruang yang terbuka maupun tertutup, yang artinya ruang yang terbuka siswa diperbolehkan untuk masuk dan melakukan kegiatan, misalnya membaca. Serta ruang yang tertutup artinya siswa tidak diperbolehkan masuk, terkecuali jika ada izin dari pustakawan dan staff yang berhak member izin, ruang tertutup itu seperti, ruang pengelolaan, pengadaan, ruang kepala perpustakaan, serta ruangan privasi lainnya. Dalam perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah ingin membangun aktifitas siswa, misalnya dengan ada kelompok belajar. Kita sebagai pustakawan juga harus paham bagaimana sebaiknya tata letak perabotan, seperti kursi serta meja, dll agar siswa-siswa terjadi interaksi yang aktif, serta membuat nyaman siswa tersebut. Perabot-perabot yang ditaruh di perpustakaan dibuat senyaman mungkin, seperti menggunakan sofa, TV, komputer, rak buku, rak cd, serta yang lainnya. Suasana perpustakaan sekolah dibangun seperti layaknya ruang tamu.

Selain perabot-perabot tadi, kita juga harus bisa bermain tata letak perabot tersebut, ditujukan agar membuat ruangan terasa luas, serta ada jalur akses yang luas untuk siswa yang mengunjungi perpustakaan. Dan ditujukan juga agar pustakawan bisa mengontrol segala aktifitas siswa lakukan di perpustakaan. Segala hal tersebut sudah cukup untuk merancang perpustakaan sekolah, tetapi suatu saat diperlukan mengatur ulang kembali perpustakaan sekolah, bertujuan agar pengunjung tidak bosan dengan suasana itu-itu saja. Juga tambahan perpustakaan sekolah memerlukan teknologi seperti komputer untuk penelusuran informasi yang dibutuhkan siswa, serta strategi-strategi penelusurannya juga harus diajarkan kepada siswa. Juga barang-barang tersebut harus ditaruh ditempat yang di mana

mudah buat siswa menjangkaunya, serta mudah buat pustakawan mengontrolnya.

“Fasilitasnya yah... kita liatmi masih kurang sekali” (Suharni, S. Pd, 27 Oktober 2015).

“emm... fasilitas yang ada itu, kalau menurut saya masih perlu ditambah”(Saharia, S. Pd, 27 Oktober 2015).

“Sejauh ini fasilitas yang dimiliki perpustakaan kami masih perlu benahi, hal ini juga untuk membuat siswa nyaman dalam berkunjung di perpustakaan” (Saiful Ahmad, S. Pd. 27 Oktober 2015).

Berdasarkan pendapat informan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah perlu melengkapi fasilitas perpustakaan, agar pemustaka dalam hal ini siswa nyaman dalam berkunjung di perpustakaan.

2. Kendala Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah

Suatu perpustakaan akan mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, apabila semua sistem dan kebutuhan terpenuhi. Namun sejalan dengan apa yang penulis temukan pada perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah, mengalami beberapa kendala, antara lain sebagai berikut

1. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia perpustakaan terdiri dari pustakawan, tenaga fungsional lain dan tenaga administrasi berfungsi untuk menggerakkan aktivitas perpustakaan. Kualitas mereka perlu ditingkatkan terus menerus agar mampu mengoptimalkan kinerja dan menggerakkan sumber daya lainnya.

Perlunya peningkatan kualitas karena adanya realitas di lapangan bahwa mereka itu kurang motivasi, rendah kinerja, kurang berani tampil, mandul pemikiran dan bekerja statis. Hal-hal seperti inilah yang kurang mampu mendorong perkembangan perpustakaan dan profesi pustakawan di negeri ini. Peningkatan sumber daya manusia tidak harus dengan biaya mahal. Maka upaya peningkatan ini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, informal dan nonformal.

Faktor utama dalam mengelolah sebuah perpustakaan harus membutuhkan tenaga yang maksimal sehingga dengan mudah dapat menyelesaikan segala jenis aktivitas dalam suatu perpustakaan, sehingga semuanya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah, terlihat sangat minimnya tenaga pustakawan yang ahli dalam bidangnya di mana dalam melakukan aktivitasnya. Hal ini nampak dari kesibukan yang ada dengan banyaknya pekerjaan yang tertumpuk terutama dari segi pengolahan bahan pustaka, pelayanan peminjaman, pengembalian dan sistem administrasi. Dalam wawancara penulis dengan informan:

“Tenaga yang ada di perpustakaan ini, menurut saya sudah cukup, saya sebagai kepala perpustakaan menilai cukup baik, hanya masalahnya bukan tenaga yang ahli dibidangnya” (Suharni, S. Pd, 27 Oktober 2015).

“Kalau dari segi sumber daya manusia atau tenaga kita belum punya tenaga yang berkempeten di dalamnya, dalam hal ini pustakawan atau pustakawati, yang ada di sini cuman tenaga honorer yang kita perbantukan untuk tugas jaga di perpustakaan, memang bukan. Bukan ceritanya orang yang berkempeten di bidangnya ya...” (Saiful Ahmad, S. Pd. 27 Oktober 2015).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang ada di perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai belum

menggunakan tenaga yang profesional atau yang ahli dalam bidang perpustakaan dalam hal ini pustakawan.

2. Sarana dan Prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana di perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah merupakan hal yang penting karena dapat menunjang kelancaran kegiatan perpustakaan secara optimal sehingga tugas dan fungsi perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah dapat terlaksana. Sarana dan prasarana ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu sarana dan prasarana fisik dan sarana dan prasarana non fisik.

Dari uraian jenis sarana dan prasarana di atas, di dalam penelitian di perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah yang dimaksud sarana dan prasarana fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau yang dibendakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan usaha seperti gedung dan ruangan perpustakaan, koleksi perpustakaan dan layanan perpustakaan. Sedangkan sarana dan prasarana non fisik dalam penelitian ini seperti kenyamanan ruangan perpustakaan meliputi penataan ruangan, temperatur ruangan, ventilasi udara, serta pencahayaan.

Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah merupakan lembaga yang salah satu kegiatannya adalah memberikan layanan peminjaman koleksi bahan pustaka baik untuk dibaca di tempat atau untuk dibawa pulang. Dalam upaya mendukung pelaksanaan pelayanan yang prima maka perpustakaan sebagai institusi yang bergerak dibidang jasa perlu memperhatikan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan guna mewujudkan kondisi prima atau memuaskan tersebut. Peralatan dan perlengkapan yang ada di perpustakaan disediakan selain untuk mendukung kegiatan rutin para staf perpustakaan juga berguna untuk

memberikan pelayanan yang prima kepada pengguna perpustakaan, oleh karena itu, desain peralatan dan perlengkapan yang ada di perpustakaan perlu dirancang secara khusus karena terdapat perbedaan dengan peralatan kantor pada umumnya. Dengan kata lain, sebuah perpustakaan harus menyediakan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kondisi ruangan dan tujuan yang ingin dicapainya. Dalam wawancara informan berikut;

“Sarana dan prasarana masih sangat kurang, seperti perpustakaan pada umumnya harus dilengkapi belum bisa kami katakan cukup” (Suharni, S. Pd, 27 Oktober 2015).

“inilah yang jadi masalah, sarana dan prasarana kurang sekali”(Saharia, S. Pd, 27 Oktober 2015).

“sarana dan prasarana yang dimiliki, masih jauh dari kata memadai, karena sebagian dari meja-meja baca bahkan digunakan untuk rak buku, masih sangat kurang sebenarnya dari segi saran, belum lagi sarana-sarana lain yang di anggap. Dibutuhkan sebenarnya dalam suasana nyaman. Oo... terciptanya dalam suasana belajar. Jadi kalau sarana prasarana kita bersyukur sebenarnya namum... masih jauh dari kata memadai” (Saiful Ahmad, S. Pd. 27 Oktober 2015).

3. Dana

Hampir semua pihak menyetujui mengenai pentingnya keberadaan Perpustakaan Sekolah dalam menunjang mutu pendidikan di suatu sekolah. Keberadaannya dianggap akan sangat membantu siswa, sekurangnya dalam hal meningkatkan minat baca dan menyediakan koleksi bahan bacaan bagi keperluan tugas belajar. Bagi guru, keberadaan Perpustakaan Sekolah akan sangat membantu tugasnya dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sebagai bagian dari sarana belajar di sekolah. Namun, keberadaan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1

Sinjai Tengah sangat minim akan anggaran dana yang disisipkan untuk penyediaan alat dan keperluan perpustakaan.

“Sebagai kepala perpustakaan saya hanya menggunakan dana seadanya yang diberikan dari pihak sekolah”(Suharni, S. Pd, 27 Oktober 2015).

“Dana ini, kami juga masih belum terlalu paham, karena sejauh ini kami cuman menjalankan sesuai aturan dari atas, seperti pengadaan buku pelajaran siswa itu sudah ada memang postnya dari dinas pendidikan” (Saiful Ahmad, S. Pd. 27 Oktober 2015).

Berdasarkan wawancara penulis, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan belum dapat melakukan manajemen dana sendiri, sebab perpustakaan masih berada di bawah kendali dinas pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil wawancara kepada beberapa informan, Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah mempunyai peranan besar dalam mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berperan dalam menyediakan koleksi bahan pustaka, menyediakan ruang baca bagi pengunjung dan menatanya dengan baik serta menyediakan pengelola perpustakaan (pustakawan) yang ahli dalam bidangnya. Adapun peran dan kendala perpustakaan dalam mendukung Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah antara lain sebagai berikut:

1. Peran perpustakaan dalam mendukung Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah yaitu dapat meningkatkan proses belajar mengajar secara berkesinambungan, hal ini terjadi karena kebutuhan akan mata pelajaran semua siswa telah disiapkan oleh perpustakaan.
2. Kendala yang dihadapi perpustakaan dalam mendukung Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah yakni sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan dana.

B. Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang penulis temukan maka bersama ini disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam rangka meningkatkan minat pemustaka diharapkan perpustakaan memenuhi kebutuhan siswa, terutama dari segi kenyamanan ruangan.

2. Diharapkan perpustakaan dapat menambah sarana dan prasarana perpustakaan, agar kedepannya perpustakaan ini jauh lebih baik penataanya dan ntuk pengelolaan perpustakaan yang lebih baik, di harapkan untuk menambah tenaga pustakawan.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, dkk. 2012. *Layanan Cinta: Perwujudan Layanan Prima Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto
- Ajisaka. 2013. *Prinsip-Prinsip Dasar Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Atmodiwirio, Soebagio. 2005. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya
- Bafadal, Ibrahim. 2001 *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- BSNP. 2006. *Penyusun KTSP Kabupaten / Kota: Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Psikologis dan Metodologis Kearah Penguasaan Modal Aflikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia.
- John M Echols dan Hassan Shadily.1990. *Kamus Inggris-Indonesia* Jakarta : Gramedia,
- Kusnandar. 1990. *Guru Profesional: Implementasi KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurdin. 2013. *Hubungan Promosi Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Sulawesi Selatan*: Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar
- Pendidikan Nasional Nomor 25 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah.
- Rosmini. 2013. *Pengaruh Strategi Pustakawan Terhadap Peningkatan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar*: Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Press
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Supriadi. 1982. *Pengantar Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Malang:
- Sutarno NS. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia..
- Sutarno, NS. 2008. *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tampubolon. 1990. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Peraturan Menteri



L

A

M

P

I

R

A

N



**PEDOMAN WAWANCARA
PADA PENELITIAN KUALITATIF**

DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1 SINJAI TENGAH

PERTANYAAN

A. Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah

1. Apakah perpustakaan berperan dalam mendukung proses belajar mengajar?
2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kondisi ruangan perpustakaan?
3. Menurut Bapak/Ibu apakah koleksi perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan siswa?
4. Bagaimana dengan fasilitas yang ada di perpustakaan?

B. Kendala apa saja yang dihadapi perpustakaan dalam mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah

1. Menurut Bapak/Ibu kendala yang ada di perpustakaan?
2. Apakah sumber daya manusia sudah terpenuhi?
3. Dalam memenuhi tuntutan perpustakaan. Apakah fasilitas yang ada di perpustakaan memadai?
4. Bagaimana manajemen di perpustakaan ini?

**RUANG PERPUSTAKAAN
SMA NEGERI 1 SINJAI TENGAH**



1. Wawancara Kepala Perpustakaan



2. Wawancara Tenaga Perpustakaan



3. Wawancara Guru SMA Negeri 1 Sinjai



4. Aktifitas Pemustaka SMA Negeri 1 Sinjai



5. Suasana Perpustakaan



**PEDOMAN WAWANCARA
PADA PENELITIAN KUALITATIF**

DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1 SINJAI TENGAH

PERTANYAAN

A. Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah

1. Apakah perpustakaan berperan dalam mendukung proses belajar mengajar?
2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kondisi ruangan perpustakaan?
3. Menurut Bapak/Ibu apakah koleksi perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan siswa?
4. Bagaimana dengan fasilitas yang ada di perpustakaan?

B. Kendala apa saja yang dihadapi perpustakaan dalam mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah

1. Menurut Bapak/Ibu kendala yang ada di perpustakaan?
2. Apakah sumber daya manusia sudah terpenuhi?
3. Dalam memenuhi tuntutan perpustakaan. Apakah fasilitas yang ada di perpustakaan memadai?
4. Bagaimana manajemen di perpustakaan ini?

Wawancara Kepala Perpustakaan

1. Bagaimana keterlibatan ibu sebagai kepala perpustakaan
2. Apakah peran perpustakaan dalam menunjang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
3. Bagaimana kelengkapan perpustakaan, apakah sudah menunjang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
4. Kebijakan yang diterapkan dalam perpustakaan
5. Siapa saja pengguna perpustakaan
6. Koleksi apa saja yang sering digunakan di perpustakaan
7. Apakah pustaka sering berkunjung pada saat jam pelajaran atau di luar jam pelajaran
8. Apa saja kendala perpustakaan.

Wawancara Kepala Sekolah

1. Apakah perpustakaan menunjang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
2. Apa saja peran yang dimiliki perpustakaan dalam menunjang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
3. Usaha apa yang dilakukan pihak sekolah dalam menunjang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
4. Kegiatan apa yang sering dilakukan perpustakaan dalam menunjang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Wawancara guru

1. Apakah peran perpustakaan dalam menunjang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
Yah... pasti sangat menunjang. Sebab, semua koleksi digunakan oleh siswa (Sahria, S. Pd).
2. Bagaimana koleksi yang ada di perpustakaan. Apakah sudah menunjang untuk keperluan dalam menunjang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

3. Apakah bapak dan ibu sering membawa siswa ke perpustakaan
Saya sebagai guru geografi... sering membawa siswa ke perpustakaan untuk mencari referensi dalam menyelesaikan tugas, misalnya dalam setiap buku itu kan beda-beda pengarang dan penerbit, jadi saya suru mereka untuk menyatukan antara buku yang satu dengan yang lain.
4. Dalam proses belajar mengajar apakah Bapak/Ibu sering menggunakan panduan yang ada perpustakaan.

Kami menggunakan panduan mengajar dari perpustakaan, karena ada yang disiapkan untuk buku guru, disamping itu juga kami ambil diluar.

5. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kondisi perpustakaan saat ini.
6. Bagaimana harapan Bapak/Ibu terhadap Perpustakaan.



TRANSKRIP WAWANCARA

Informan I

Nama : Suharni, S. Pd
Jabatan : Kepala Perpustakaan
Hari/Tanggal : Senin, 27 Oktober 2015
Pukul : 10. 00- 11. 30 WITA

No	Permasalahan	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah perpustakaan berperan dalam mendukung proses belajar mengajar?2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kondisi ruangan perpustakaan?3. Menurut Bapak/Ibu apakah koleksi perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan siswa?4. Bagaimana dengan fasilitas yang ada di perpustakaan?	<ol style="list-style-type: none">1. Yah... kalau masalah peran perpustakaan dalam mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan itu menurut saya sangat mendukung karena selama ini siswa dapat belajar hanya mengandalkan buku-buku dari perpustakaan2. Ruangan perpustakaan yang ada menurut saya itu sudah bagus, karena untuk pinggir dan tengah ruangan ini kami isi rak buku dan sampingnya kami sisipkan meja baca serta kursi baca3. Koleksi perpustakaan yang kami miliki sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa.4. Fasilitasnya yah... kita lihatmi masih kurang sekali
2	Kendala apa saja yang dihadapi perpustakaan dalam mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut Bapak/Ibu kendala yang ada di perpustakaan?2. Apakah sumber daya manusia sudah terpenuhi?3. Dalam memenuhi tuntutan perpustakaan. Apakah fasilitas yang ada di perpustakaan memadai?4. Bagaimana manajemen di perpustakaan ini?	<ol style="list-style-type: none">1. Haa... itu juga yang jadi masalah kami sekarang ini, dulu ada perna kita panggil tenaga perpustakaan yang lulusan UT, tapi dia berhenti dengan alasan sementara melanjutkan studi, kemudia sarannya juga sama dananya.2. Tenaga yang ada di perpustakaan ini, menurut saya sudah cukup, saya sebagai kepala perpustakaan menilai cukup baik, hanya masalahnya bukan tenaga yang ahli dibidangnya.3. Sarana dan prasarana masih sangat kurang, seperti perpustakaan pada umumnya harus dilengkapi belum bisa kami katakan cukup.4. Sebagai kepala perpustakaan saya hanya menggunakan dana seadanya yang diberikan dari pihak sekolah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan II

Nama : Saharia, S. Pd
Jabatan : Tenaga Perpustakaan
Hari/Tanggal : Senin, 27 Oktober 2015
Pukul : 10. 00- 11. 30 WITA

No	Permasalahan	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah perpustakaan berperan dalam mendukung proses belajar mengajar?2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kondisi ruangan perpustakaan?.3. Menurut Bapak/Ibu apakah koleksi perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan siswa?.4. Bagaimana dengan fasilitas yang ada di perpustakaan?	<ol style="list-style-type: none">1. iya, sangat mendukung, buktinya setiap jam pelajaran akan dimulai semua dari perwakilan kelas haru datang mengambil buku paket yang akan dipelajari saat jam pelajaran berlangsung2. Penataan ruangnya sudah bagus.3. Kalau seperti yang kita liat, menurut saya bagusmi.4. emm... fasilitas yang ada itu, kalau menurut saya masih perlu ditambah
2	Kendala apa saja yang dihadapi perpustakaan dalam mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut Bapak/Ibu kendala yang ada di perpustakaan?2. Apakah sumber daya manusia sudah terpenuhi?3. Dalam memenuhi tuntutan perpustakaan. Apakah fasilitas yang ada di perpustakaan memadai?4. Bagaimana manajemen di perpustakaan ini?	

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan III

Nama : Saiful Ahmad, S. Pd
Jabatan : Guru SMA Negeri 1 Sinjai
Hari/Tanggal : Selasa, 28 Oktober 2015
Pukul : 11. 00- 12. 30 WITA

No	Permasalahan	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah.	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah perpustakaan berperan dalam mendukung proses belajar mengajar?2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kondisi ruangan perpustakaan?3. Menurut Bapak/Ibu apakah koleksi perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan siswa?4. Bagaimana dengan fasilitas yang ada di perpustakaan?	<ol style="list-style-type: none">1. Sejauh ini, menurut saya belum mencapai memadai karena koleksi buku yang disiapkan masih terbatas, dan pengelolaannya juga masih amburadul terutama dalam sistem administrasi.2. Kalau ruangan perpustakaan kami itu sudah cukup luas, karena untuk ukuran perpustakaan sekolah pada umumnya saya rasa itu... sudah paslah untuk menampung buku-buku yang ada di perpustakaan, seperti itu..3. Berbicara masalah koleksi yang kami miliki saat ini sudah lebih dari cukup, karena perpustakaan menyediakan buku untuk siswa masing-masing satu buah...4. Sejauh ini fasilitas yang dimiliki perpustakaan kami masih perlu benahi, hal ini juga untuk membuat siswa nyaman dalam berkunjung di perpustakaan
2	Kendala apa saja yang dihadapi perpustakaan dalam mendukung	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut Bapak/Ibu kendala yang ada di	<ol style="list-style-type: none">1. Kendala yang ada saat ini, untuk perpustakaan kami itu pertama, yang paling terdesak ini, tenaganya dalam hal ini tenaga yang profesional, selanjutnya itu sarana dan prasarana juga, karena kasian anak-anak mau masuk di dalam ruangan itu kan panas, sementara

	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah	<p>perpustakaan?</p> <p>2. Apakah sumber daya manusia sudah terpenuhi?</p> <p>3. Dalam memenuhi tuntutan perpustakaan bagaimana dengan yang ada di perpustakaan memadai?</p> <p>4. Bagaimana manajemen di perpustakaan ini?</p>	<p>perputakaan itu harus menciptakan suasana nyaman. Bukan begitu.... dan terakhir ini dana atau anggaran, saya kira itu saja.....</p> <p>2. Kalau dari segi sumber daya manusia atau tenaga kita belum punya tenaga yang berkempeten di dalamnya, dalam hal ini pustakawan atau pustakawati, yang ada di sini cuman tenaga honorer yang kita perbantukan untuk tugas jaga di perpustakaan, memang bukan. Bukan ceritanya orang yang berkempeten di bidangnya ya...</p> <p>3. Sarana dan prasarana yang dimiliki, masih jauh dari kata memadai, karena sebagian dari meja-meja baca bahkan digunakan untuk rak buku, masih sangat kurang sebenarnya dari segi saran, belum lagi sarana-sarana lain yang di anggap. Dibutuhkan sebenarnya dalam suasana nyaman. Oo... terciptanya dalam suasana belajar. Jadi kalau sarana prasarana kita bersyukur sebenarnya namum... masih jauh dari kata memadai”</p> <p>4. Dana ini, kami juga masih belum terlalu paham, karena sejauh ini kami cuman menjalankan sesuai aturan dari atas, seperti pengadaan buku pelajaran siswa itu sudah ada memang postnya dari dinas pendidikan”</p>
--	---	---	--

PRESENTASI SKRIPSI

PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENDUKUNG KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI SMA NEGERI 1 SINJAI TENGAH

Oleh :

KAHARUDDIN

NIM. 40400113212

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

A. Latar Belakang

- Tersedianya perpustakaan sekolah memudahkan siswa untuk aktif mengunjungi perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah.
- Firman Allah dalam Q.S Al Baqarah ayat 31:
- Saat ini, perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah menempati ruangan laboratorium dan memiliki dua orang pustakawan serta empat buah rak buku dengan jumlah koleksi sebanyak 2. 732 exemplar. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya perpustakaan ini juga melayani peminjaman dan pengembalian koleksi, baik kepada guru terlebih kepada siswa yang membutuhkan koeksi perpustakaan. Namun, belum terlihat peran yang dilakukan oleh perpustakaan. Hal ini disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki, seperti tidak seimbangnya antara jumlah koleksi dengan banyaknya siswa .

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah?
2. Kendala apa saja yang dihadapi perpustakaan dalam mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

- a. Peranan Perpustakaan
- b. Kurikulum tingkat satuan pendidikan

2. Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perpustakaan yang ada di Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah. Selanjutnya, yang diteliti tentang pustakawan yaitu mengenai peranan perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai Tengah. Peranan pustakawan yang dimaksud disini berupa tugas, fungsi, kedudukan, dan tindakan serta upaya-upaya yang dilakukan perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah.

D. Kajian Pustaka

1. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 (Republik Indonesia, 2007:3-19), yang di dalamnya dijelaskan mengenai perpustakaan perguruan tinggi, pustakawan dan pemustaka.
2. *Percikan Pemikiran di bidang Kepustakawanan* ditulis oleh (Saleh, 2011:45-50), yang didalamnya dijelaskan mengenai fungsi perpustakaan perguruan tinggi (jumlah koleksi untuk perpustakaan perguruan tinggi).
3. *Layanan Cinta: Perwujudan Layanan Prima Perpustakaan* ditulis oleh (Achmad, dkk., 2012:6-58), yang didalamnya dijelaskan mengenai, perpustakaan sebagai aset berharga (hal-hal yang perlu dilakukan oleh pustakawan untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka), hak dan kewajiban pemustaka dalam perpustakaan, identifikasi kebutuhan informasi pemustaka serta berisi pula dengan teori-teori mengenai layanan prima dalam perpustakaan.
4. *Hubungan Promosi Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Sulawesi Selatan* ditulis oleh (Nurdin, 2013:25-26), yang didalamnya dijelaskan mengenai definisi minat kunjung, tujuan berkunjung dan faktor-faktor yang dapat mendorong minat kunjung masyarakat ke perpustakaan.
5. *Pengaruh Strategi Pustakawan Terhadap Peningkatan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar* ditulis oleh (Rosmini, 2013:16-18), yang didalamnya juga terdapat penjelasan mengenai minat kunjung pemustaka dan dijelaskan pula tentang faktor-faktor yang dapat mendorong minat kunjung pemustaka (kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka) ke perpustakaan.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan perpustakaan dalam Pendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi perpustakaan dalam Mendukung Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

- a. Bagi akademisi
- b. Bagi Pustakawan
- c. Bagi Peneliti

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi akademisi
- b. Bagi Pustakawan
- c. Bagi Peneliti

TINJAUAN TEORETIS

A. Peran Perpustakaan Sekolah

1. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah
2. Fungsi Perpustakaan Sekolah

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian Deskriptif

Metode penelitian
kualitatif

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu

Secara administrasi rentang waktu yang ditentukan dalam penelitian ini, selama satu bulan yaitu mulai tanggal 23 Oktober sampai 23 November 2015,

Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di gedung perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai.

Sumber Data

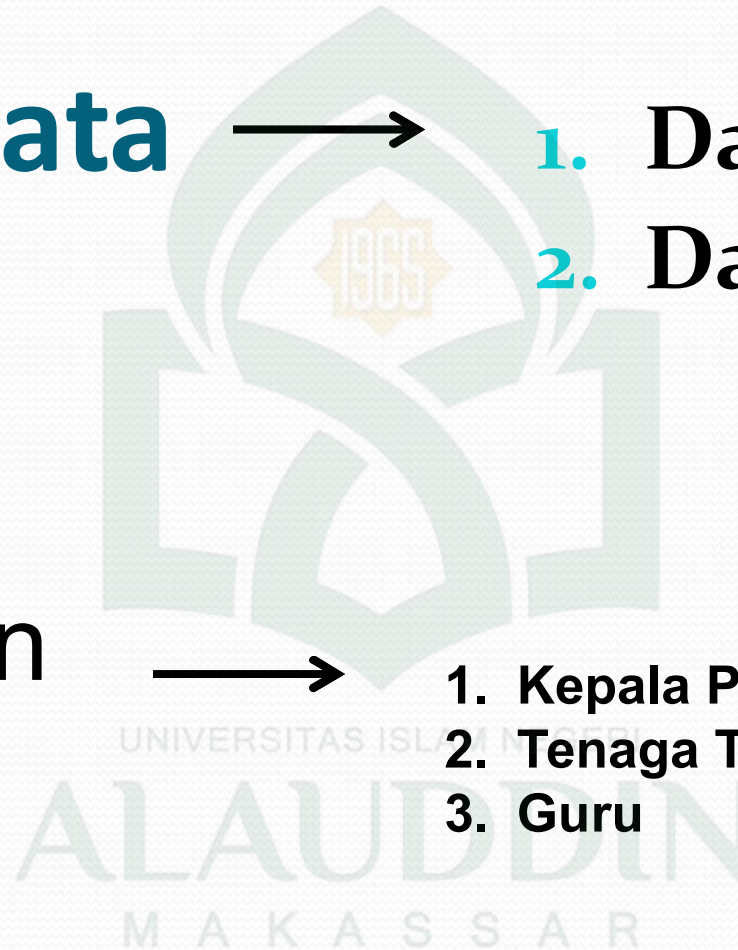


1. Data Primer
2. Data Sekunder

Informan



1. Kepala Perpustakaan
2. Tenaga Teknis Perpustakaan
3. Guru



Teknik Pengumpulan Data

- ➡ *Observasi* (Pengamatan)
- ➡ *Interview* (Wawancara)
- ➡ Dokumentasi

Teknik Pengolahan Data

- Reduksi data
- Penyajian data (*data display*)
- Menarik kesimpulan / verifikasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

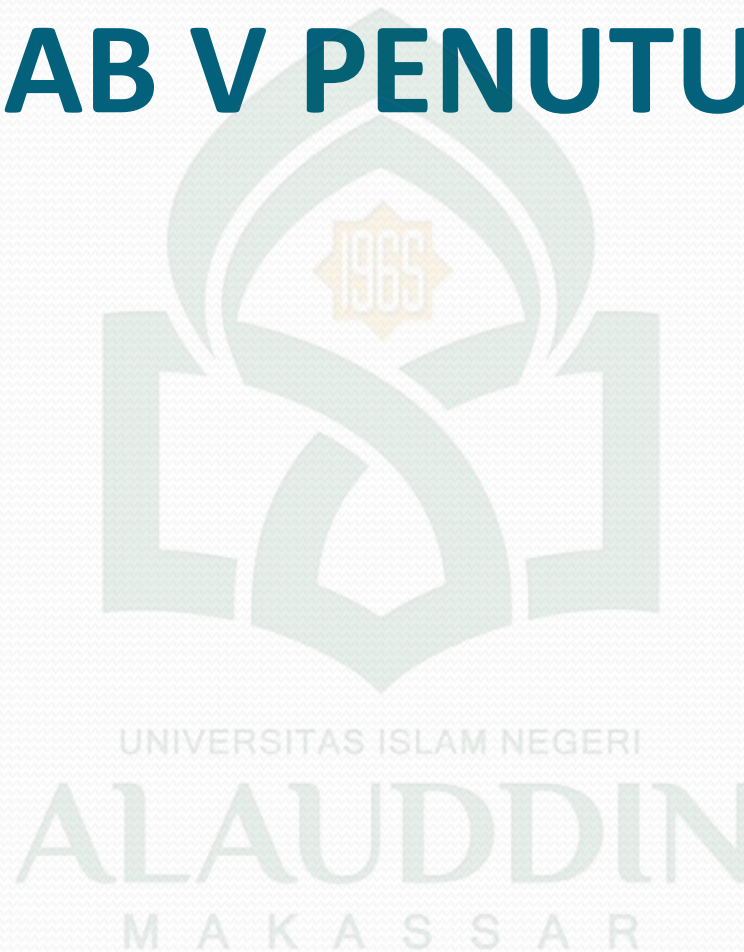
1. Gambaran Umum Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai
2. Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai
3. Keadaan Koleksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Sinjai

B. Pembahasan Penelitian

1. Peranan Perpustakaan dalam mendukung KTSP
2. Kendala perpustakaan dalam mendukung KTSP

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran



Sekian dan Terima Kasih

